

***PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SIKAD)
DALAM MENINGKATKAN LAYANAN AKADEMIK
DI PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO***

Herson Anwar

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amal Gorontalo

Abstrak

Teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sangat berkembang pesat disegala bidang. Konseptualisasi teknologi berimplikasi bahwa setiap kegiatan administrasi dan manajemen merupakan teknologi dan pasti memerlukan teknologi. Posisi teknologi tersebut semakin lebih penting ketika inovasi tersebut berhasil menggabungkan teknologi dan informasi. Sudah banyak pengguna yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, yang mengalami eskalasi transformasi yang begitu dahsyat yang tidak mungkin terbayangkan sebelumnya, teknologi informasi telah merasuk begitu dalam hingga ke ranah-ranah terkecil dari kehidupan manusia, termasuk dalam penerapan sistem informasi akademik (SIKAD) dalam meningkatkan kualitas layanan akademik di Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Penerapan SIKAD di Prodi MPI memiliki karakteristik yang unik karena menyediakan data yang dibutuhkan oleh pengguna yaitu dosen dan mahasiswa. SIKAD yang komprehensif seharusnya dapat berhasil dalam penerapannya dan diterima oleh penggunanya. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penerapan sebuah sistem yaitu ketika sistem dapat diterima oleh pengguna. SIKAD yang dapat diterima oleh pengguna (mahasiswa dan dosen) dapat meningkatkan kualitas layanan akademik yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kualitas Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Akademik, Layanan Akademik.*

A. Pendahuluan

Banyak aktivitas manusia yang berhubungan dengan sistem informasi. Tak hanya di Negara-negara maju, di Indonesia pun sistem informasi telah banyak diterapkan, seperti di kantor, pasar swalayan, bandara, dan bahkan di rumah ketika pemakai bercengkeramah dengan dunia internet. Banyaknya minat menggunakan sistem informasi dan teknologi didorong oleh determinasi kekuatan global yang luar biasa dahsyat dan pada titik kritis inilah, dunia pendidikan harus mampu meresponnya secara dinamis, kreatif, dan produktif. Hal ini sejalan dengan tantangan global, sering terdengar ungkapan bahwa dunia dewasa ini berada dalam era informasi dan masyarakat modern dikenal sebagai masyarakat informasional. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kita sudah berada disebuah “*information-based society*”. Kemampuan untuk mengakses dan menyediakan informasi secara tepat dan akurat menjadi sangat esensial bagi sebuah organisasi, baik yang berupa organisasi

komersial (perusahaan), perguruan tinggi, lembaga pemerintah, maupun individual. sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada lagi segi kehidupan dan penghidupan yang tidak disentuh oleh informasi, baik pada tingkat individual, kelompok dan semua organisasi pada tingkat Negara, bahkan dalam hubungan antar organisasi dan antar Negara.¹

Salah satu contoh teknologi dan informasi yang telah mendunia yaitu Internet. Internet mempunyai pengaruh yang besar untuk ilmu dan pandangan dunia. Internet dapat diakses melalui *web browser* seperti *Internet Explorer*, *Mozilla Firefox*, dan *Opera*. Melalui Internet, perkembangan segala bidang ke arah yang semakin global tidak dapat dihindari, karena internet berperan dalam membentuk suatu sistem penyebaran informasi dan data yang efektif dan efisien.

¹ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Cet. 9 Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 1.

Keefektifan sistem informasi biasanya diukur dari perspektif kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas jasa. Adanya sistem penyebaran informasi dan data yang efektif dan efisien menyebabkan perubahan dalam metode pengelolaan dan cara kerja diberbagai instansi dan organisasi. Tingkat efisiensi dan efektivitas sistem pengerjaan dan metode pengelolaan instansi dan organisasi terus meningkat. Dunia yang sebelumnya berjalan dengan prosedur-prosedur manual, mulai mengalami pergeseran menuju kepada sesuatu yang instan yang semua itu merupakan dampak adanya internet. Informasi dapat diakses dari komputer mana saja yang tersambung dengan koneksi internet, termasuk dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Sistem Informasi Akademik (SIKAD) merupakan sebuah perangkat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan dan digunakan untuk menyampaikan program manajemen kualitas kepada seluruh civitas akademika dan *stakeholder* yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, *local area network*, sehingga satuan pendidikan dapat menyediakan layanan akademik yang lebih baik, efektif, dan efisien termasuk layanan akademik disebuah perguruan tinggi.

Perguruan tinggi harus memiliki sistem informasi yang disiapkan untuk mendukung pengelolaan dan peningkatan mutu program akademik. Sistem informasi suatu perguruan tinggi terdiri dari pengumpulan data, analisis, penyimpanan, pengambilan data (*retrieval*), presentasi data dan informasi serta komunikasi dengan pihak berkepentingan yang dibangun secara terpusat ditingkat perguruan tinggi dan/atau terdistribusi pada unit-unit terkait. SIKAD secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan perguruan tinggi yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing dan kualitas Sumber Daya Manusia yang dihasilkan.²

SIKAD merupakan sistem yang mengolah data dan melakukan proses kegiatan akademik yang melibatkan antara mahasiswa, dosen, administrasi akademik, keuangan dan data atribut lainnya. Sistem informasi akademik

melakukan kegiatan proses administrasi mahasiswa, melakukan kegiatan administrasi akademik, melakukan proses pada transaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, melakukan proses administrasi akademik baik yang menyangkut kelengkapan dokumen dan biaya yang muncul pada kegiatan registrasi administrasi akademik.

IAIN Sultan Amai Gorontalo merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan pendidikan yang pada garis besarnya terus berusaha untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan mahasiswa, termasuk berupaya terus melakukan peningkatan terhadap kualitas pelayanan akademik yang diberikan kepada mahasiswa sehingga mampu memberikan kepuasan kepada mahasiswa sebagai pengguna layanan jasa pendidikan di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Mengingat pesaing yang dihadapi IAIN Sultan Amai Gorontalo bukan hanya dari perguruan tinggi yang mempunyai fasilitas dan pelayanan yang sama tetapi juga dari perguruan tinggi yang mempunyai fasilitas yang lebih unggul. Dalam menghadapi hal tersebut ada beberapa bentuk layanan administrasi akademik yang perlu disediakan, yaitu meliputi penyediaan sarana, penyediaan pedoman dan prosedur layanan, registrasi dan herregistrasi, layanan Kartu Rencana Studi (KRS) Mahasiswa, layanan perkuliahan, administrasi evaluasi perkuliahan, serta layanan administrasi akademik lainnya yang menjadi bagian dari layanan administrasi akademik disetiap unit kerja.

Prodi Manajemen Pendidikan (MPI) merupakan salah satu prodi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo telah menerapkan SIKAD dalam memberikan kemudahan pelayanan kepada setiap mahasiswa yang ada di Prodi MPI. Sistem informasi akademik yang bersifat online memudahkan bagi mahasiswa dan dosen sebagai pengguna untuk mencari sebuah informasi akademik. Informasi dapat diakses dari komputer mana saja yang tersambung dengan koneksi internet. Tujuan penerapan SIKAD ini adalah meningkatkan kinerja, daya saing, dan kualitas pelayanan akademik yang ada di Prodi MPI.

Penerapan SIKAD di Prodi MPI memiliki karakteristik yang unik karena menyediakan data yang dibutuhkan oleh pengguna yaitu dosen dan mahasiswa. SIKAD yang komprehensif seharusnya dapat berhasil dalam penerapannya dan diterima oleh

²[http://blogspot.com/2015/Sistem Informasi Akademik](http://blogspot.com/2015/Sistem%20Informasi%20Akademik). Diakses tanggal 27 desember, 2015, 11:36 am

penggunanya. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penerapan sebuah sistem yaitu ketika sistem dapat diterima oleh pengguna. SIAKAD yang dapat diterima oleh pengguna (mahasiswa dan dosen) dapat meningkatkan nilai layanan yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan nilai Prodi MPI. Hal ini sejalan dengan pendapat Delone bahwa kesuksesan suatu sistem informasi tergantung dari kualitas sistem, kualitas informasi, kegunaan, kepuasan pemakai, pengaruh pribadi, dan pengaruh organisasi.³

Dengan demikian, penerapan SIAKAD di Prodi MPI diperuntukkan bagi layanan bidang akademik yang penting bagi mahasiswa, dosen dan pimpinan dalam mengambil keputusan. Mengingat suatu keputusan yang diambil hendaknya harus didasari oleh informasi yang relevan dan tepat waktu akan mencapai sasaran yang tepat. Hal itulah yang disadari oleh Prodi MPI, sehingga harus senantiasa memberikan pelayanan yang maksimal kepada mahasiswa, termasuk pelayanan dalam bidang akademik seperti proses registrasi mahasiswa dan pemberian nilai sebagai output dari kegiatan perkuliahan selama satu semester yang diberikan oleh dosen. Proses registrasi mahasiswa ini penting menyangkut besar kecilnya mahasiswa terdaftar yang aktif dalam perkuliahan dan proses pemberian nilai ini sangat penting karena hal tersebut merupakan bentuk atau bukti dari berhasil atau tidaknya mahasiswa mengikuti perkuliahan selama satu semester.

Penerapan SIAKAD di Prodi MPI yang ada pada saat ini berdasarkan pengamatan penulis, masih terdapat kekurangan pada proses kerja dalam hal peningkatan kinerja dan kapasitas SDM yang terkait, memastikan keamanan sistem SIAKAD, dan yang terakhir melakukan melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan pengguna SIAKAD agar kegiatan informasi yang dihasilkan dapat dimaksimalkan kegunaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Pustipad, bahwa pelayanan sistem informasi akademik belum sempurna, meskipun kampus IAIN Sultan Amai Gorontalo sudah terintegrasi sistem informasi, padahal seharusnya, dengan adanya sistem informasi akademik semua pelaporan data tentang daftar hadir mahasiswa, nilai, belanja KRS dan KHS dapat diproses secara cepat, tepat dan akurat

namun pada kenyataannya belum semua mahasiswa IAIN yang menggunakan SIAKAD. Permasalahan lain adalah sistem jaringan sering kali mengalami gangguan. Faktor keamanan bagi dosen dalam menginput nilai. Dimana kode dosen dan *password* dosen dapat diketahui oleh oknum mahasiswa yang mahir teknologi computer, namun di sisi lain ada mahasiswa yang kurang mahir menggunakan komputer dan aplikasi internet sehingga sistem registrasi online dianggap menyulitkan.

Masalah lain yaitu masih ada mahasiswa yang belum mengerti dalam menggunakan sistem informasi akademik atau (SIAKAD) dan belum optimal dalam mengoperasikan aplikasi sistem informasi dengan baik dan belum sepenuhnya akurasi informasi data, karena masih kurangnya pengetahuan tentang sistem informasi akademik. Masalah lainnya adalah terbatasnya anjungan SIAKAD yaitu hanya tiga buah komputer dipakai oleh enam Jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan termasuk di Prodi MPI, kurangnya pelatihan tentang sistem informasi, itu semua akan memperlambat proses pembelajaran dan memperlambat pengetahuan tentang sistem informasi akademik.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) di Prodi MPI

Pelayanan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berhubungan dengan pelayanan kepada mahasiswa, khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan menggunakan Sistem informasi Akademik (SIAKAD) adalah sistem administrasi akademik yang baru dikembangkan oleh IAIN Sultan Amai Gorontalo, yang dilaksanakan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PUSTIPAD) sebagai *leading sector-nya*. Seperti yang dapat ditunjukkan pada tabel pengamatan berikut ini memberikan gambaran tentang penerapan Sistem Informasi Akademik (Siakad) yaitu:

³Delone, William H. and Ephraim R. Mclean. 2003. *Journal of Management Information Systems/Spring 2003*, Vol. 19, No. 4

Tabel 1
Lembar Observasi Penerapan Sistem Informasi Akademik
(Siakad) Prodi MPI

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	Ket
1	Belanja KRS	Setiap awal semester atau sebelum masuk semester berikut	
2	Approval dosen Penasehat Akademik (PA)	Setiap awal semester	
3	Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa	Budi pekerti, tugas individu, tugas terstruktur, tugas kelompok, UTS, dan UAS	
4	Pemantauan perkuliahan dosen dan mahasiswa	Setiap pertemuan tatap muka sesuai jadwal	
5	Pengecekan KHS	Setiap akhir semester	

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian, 2016

Dari data di atas terlihat bahwa kegiatan akademik dimulai dari belanja KRS pada awal semester atau sebelum masuk semester berikutnya, approval dosen Penasehat Akademik (PA) pada setiap awal semester, penilaian hasil belajar mahasiswa yang terdiri atas budi pekerti, tugas individu, tugas kelompok, tugas terstruktur, UTS, dan UAS, pemantauan perkuliahan dosen dan mahasiswa. Pelayanan akademik ini dilakukan setiap saat sesuai dengan kalender akademik setiap tahapan dari kegiatan akademik yang ditunjang oleh penggunaan SIAKAD.

Untuk data dokumentasi dapat ditemukan dalam format Laporan SIAKAD menggunakan fasilitas barcode sebagai alat validasi untuk hasil cetak yang dilakukan oleh semua stakeholder (mahasiswa, dosen, dan lain-lain). Sistem SIAKAD dikembangkan dengan menggunakan PHP sebagai bahasa programnya dalam MySQL sebagai database. Framework yang digunakan adalah Google crome. SIAKAD dapat diakses di alamat <http://siak.iainorontalo.ac.id>.

Prodi MPI terdapat satu orang operator untuk membantu pelayanan akademik dengan menggunakan SIAKAD. Komputer yang tersedia juga cukup memberikan kemudahan dengan suasana ruangan yang cukup luas, nyaman dan dilengkapi dengan berbagai peralatan tulis menulis, seperti kertas dan polpen untuk mencatat pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan karena tugas yang menumpuk pada operator di Prodi MPI yang hanya satu orang.

Kegunaan dari kelengkapan sarana yang dimiliki adalah tidak lepas dari

memberikan pelayanan yang nyaman dan cepat terhadap kebutuhan mahasiswa seperti membangun sistem pengelolaan data akademik yang berbasis MySQL yang lebih efektif dan efisien. memudahkan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi tanpa harus melakukan interaksi langsung dengan bagian administrasi karena informasi tersebut dapat diperoleh dengan melakukan pencarian data melalui komputer yang terkoneksi secara internet, dan memudahkan bagi bagian administrasi dikarenakan berkurangnya interaksi secara langsung dan lebih dilakukan interaksi terhadap data-data yang diinputkan oleh mahasiswa yang merupakan kebutuhan untuk proses pengolahan data.

Penyimpanan data yang terstruktur karena Sistem Informasi Akademik menggunakan database yang tersimpan dalam komputer, sehingga mahasiswa dimungkinkan untuk dapat mengakses langsung mulai dari kegiatan perkuliahan seperti pengambilan KRS, validasi dosen Penasehat Akademik (PA), hasil penilaian, pemantauan perkuliahan dosen dan mahasiswa. Pelayanan akademik ini dilakukan setiap saat sesuai dengan kalender akademik setiap tahapan dari kegiatan akademik melalui SIAKAD.

Aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) oleh IAIN Sultan Amai Gorontalo diberlakukan sudah tiga angkatan yakni sejak Tahun Akademik 2013/2014 dan 2014/2015. Aplikasi ini telah diluncurkan secara resmi oleh Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo, DR. H. Kasim Yahiji, M.Ag, pada tanggal 3 Maret 2014 bertempat di aula LPM kampus 1 mulai diterapkan pada semester genap tahun

akademik 2013/2014 menggantikan proses transaksi akademik manual yang selama ini diterapkan di IAIN Gorontalo. Pihak PUSTIPAD tidak henti-hentinya mensosialisasikan berulang kali kepada Dosen dan Mahasiswa di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo dan kepada setiap operator Jurusan juga selalu diberikan pelatihan, bimbingan, dan petunjuk cara mengoperasikan aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIKAD).

Secara teknik dijelaskan oleh salah seorang operator bahwa pada aplikasi SIKAD

user dibagi 3 (tiga) jenis user yakni: Operator, Dosen dan Mahasiswa. Pada saat menggunakan aplikasi pastikan jenis user yang dimiliki sebelum melanjutkan ke proses berikutnya. Selanjutnya isi Username dan Password, lalu berikutnya isikan Code di kolom *Type Code*, Code tersebut bisa didapatkan dari kolom di atasnya, kolom *key code*. Hasil pengamatan yang ditunjukkan pada lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Penerapan Sistem Informasi Akademik di Prodi MPI

No	Aspek Yang Diobservasi	Dilaksanakan		
		Ya	Tidak	Ket
1	Mahasiswa mengisi KRS/KHS	✓	-	-
2	Dosen menyetujui KRS/KHS mahasiswa	✓	-	-
3	Kasubag memasukkan jadwal perkuliahan	✓	-	-
4	Dosen mengisi pemantauan dan absensi perkuliahan	✓	-	-
5	Dosen menginput nilai mahasiswa	✓	-	-
6	Dosen menggunakan blog, email, fb, untuk informasi akademik	✓	-	-
7	Mahasiswa memasukkan tugas, diskusi dan mengakses materi melalui blog, email, fb.	✓	-	-

Penerapan sistem informasi akademik (siakad) dalam memenuhi layanan akademik di Prodi MPI tampaknya sudah berjalan dengan baik yang ditunjukkan oleh sistem ini telah mengcover transaksi akademik mulai dari proses belanja KRS, penginputan nilai mahasiswa dan untuk dosen adalah absensi atau daftar hadir perkuliahan, pemantauan dan itu relatif berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu mahasiswa dan dosen telah menggunakan layanan akademik yang tidak terkoneksi dengan jaringan sistem yaitu *e learning*, facebook atau *email* dan blog. Kendati demikian, terdapat kelemahan dalam penerapan sistem akademik yaitu sebagai berikut.

- Keterbatasan pegawai sehingga pelayanannya kurang dan sumber daya manusia yang masih kurang menguasai sistem yang ada.
- Apakah pegawai memberikan informasi yang berhubungan dengan kemahasiswaan sehingga mahasiswa mengetahui yang dibutuhkannya. Selama ini informasi yang diberikan oleh pegawai baik melalui sosial media, kepada yang bersangkutan maupun

ketua-ketua tingkat sehingga mahasiswa dapat mengetahui informasi tersebut sesuai yang mereka butuhkan.

- Pegawai yang memberikan layanan yang terkait dengan KRS dan KHS harus dilakukan sebelum perkuliahan dimulai yang diberikan berdasarkan rekomendasi dari dosen penasehat akademik yang ditandatangani oleh ketua jurusan.
- Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan wajib memenuhi minimal 80 persen dari tatap muka yang dilakukan oleh dosen atau asisten dosen dan diizinkan mengikuti ujian akhir semester.
- Proses administrasi pemasukan nilai ujian oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah paling lambat dua minggu sejak tanggal ujian. Pelaksanaan ujian sesuai dengan surat yang ditandatangani dekan ke masing-masing dosen pengampu dua minggu setelah ujian sesuai dengan kalender akademik. Namun ada sebagian kecil dosen yang belum memasukkan nilai karena keterbatasan dosen yang dimiliki oleh fakultas dan jurusan.

- f. Sistem informasi akademik adalah yang paling banyak digunakan untuk mengelola data-data akademik yang di tahun ketiga ini tentu banyak perbaikan dan perampungan sistem yang sudah dijalankan selama ini.
- g. Sistem akademik adalah sistem yang paling mudah untuk pelayanan data akademik dan memperkecil biaya operasional.
- h. Sistem informasi akademik yang diakses melalui internet, intranet, maupun media sosial sudah banyak dilakukan dan terbukti.

Hasil dokumentasi fasilitas yang dimiliki dalam penggunaan sistem informasi akademik dengan rincian kegiatan dapat dilihat pada lembar dokumentasi berikut ini:

Tabel 3

Fasilitas Pendukung Penerapan Sistem Informasi Akademik di Prodi MPI

No	Aspek Yang Didokumentasi	Dilaksanakan					
		Ya		Tidak		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%
1	Dosen pengguna Siakad	11	80 %	3	20%	13	100
2	Mahasiswa Pengguna Siakad	500	80%	20%	20%	6 2 5	10 0

Sumber Data: Lembar Observasi Penelitian, 2016.

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 13 orang dosen di Prodi MPI terdapat 11 dosen atau 80% menggunakan SIAKAD. Sedangkan dari jumlah 625 orang terdapat 500 mahasiswa atau 80% sebagai pengguna SIAKAD. Menurut Kasubag akademik bahwa penerapan sistem informasi akademik yang dilakukan terkait dengan administrasi mahasiswa dalam pemberian beasiswa akademik belum dilakukan melalui sistem informasi kecuali dalam penyusunan jadwal perkuliahan sudah dimasukkan ke dalam sistem informasi akademik karena hal ini penting diketahui oleh dosen dan mahasiswa untuk memperlancar proses perkuliahan dan memperlancar layanan

akademik bagi mahasiswa sehingga diperoleh kemudahan dalam belajar. Hal ini didukung oleh wawancara dengan operator SIAKAD di Prodi MPI bahwa fasilitas yang digunakan dalam penerapan sistem informasi akademik adalah terdiri atas absensi, kurikulum, jadwal, pembagian kelas yang sudah dapat dilihat oleh mahasiswa maupun dosen melalui sistem informasi akademik dan yang sebelumnya juga dilakukan dengan sistem approval KRS yang dibelanjakan mahasiswa melalui sistem informasi akademik untuk setiap mata kuliah.

Selanjutnya mahasiswa berpendapat bahwa dalam belanja KRS terkadang tidak dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri tetapi hanya dititipkan melalui temannya karena acuh tak acuh atau malas dalam belanja KRS dan kadang tidak tepat waktu dalam belanja KRS. Begitu pula dengan pengecekan nilai terkadang ada mahasiswa yang tidak tepat waktu dalam mengecek nilai karena alasan yang tidak tepat dan kurang rasional.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data dokumentasi dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akademik sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya sejak tiga tahun terakhir ini oleh dosen, pegawai, maupun mahasiswa. Tiga unsur tersebut telah melaksanakan tugasnya sebagaimana tupoksi yang diatur khususnya di Prodi MPI kendati demikian masih terdapat kelemahan, misalnya belum semua dosen dan mahasiswa memperhatikan dengan baik yang seharusnya dilakukan seperti tidak menginput nilai sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta kurangnya kegiatan akademik terkadang masih tidak sesuai dengan jadwal kalender akademik.

2. Layanan Akademik Melalui Sistem Informasi Akademik di Prodi MPI

Hasil dokumentasi yang penulis kumpulkan menunjukkan data yang tercatat sebagai pengguna aplikasi/Operator sebanyak 35 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Data Operator Admin Sistem Informasi Akademik
(Siakad) Prodi MPI

No	Jabatan Operator Siakad	Jumlah
1	Operator Admin	10
2	Operator Fakultas	01
4	Operator Jurusan	13
5	Operator Pascasarjana	01
6	Operator Lainnya	10
Jumlah		35

Sumber Data: Pustipad IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2016

Data di atas menunjukkan bahwa operator sistem informasi akademik (SIKAD) berjumlah 35 orang yang dapat dilihat untuk operator Jurusan terdapat 13 orang untuk 13 Jurusan sehingga setiap Jurusan memperoleh satu orang operator admin yang membantu tugas dari operator fakultas dan institut. Dilihat dari data ini tampaknya pihak kampus hanya menyediakan operator Jurusan untuk satu fakultas satu orang sehingga seluruhnya 13 orang untuk seluruh Jurusan. Padahal untuk Jurusan yang banyak mahasiswanya tidak boleh diberikan operator yang sama dengan Jurusan yang tidak banyak mahasiswanya.

Pengamatan terkait dengan layanan yang diberikan oleh pustipad kepada dosen maupun mahasiswa dalam penerapan sistem akademik secara keseluruhan sudah cukup baik karena sudah disiapkan fasilitas berupa laboratorium komputer MPI untuk dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan terdiri atas 20 unit komputer.

Adapun data yang tercatat sebagai Dosen dan Tenaga Pengajar sebanyak 159 orang yang sebagai pengguna Siakad untuk 12 Jurusan yang ada di 14 Fakultas terdiri atas:

Tabel 5
Data Dosen Pengguna Sistem Informasi Akademik
(Siakad) Prodi MPI

No	Dosen Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	66
2	Fakultas Syariah dan Hukum	40
3	Fakultas Ushuluddin dan Dakwah	32
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	21
Jumlah		159

Sumber Data: Pustipad IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2016

Data di atas menggambarkan bahwa terdapat 159 orang dosen yang menggunakan sistem informasi akademik dan untuk Prodi MPI terdapat 13 orang dosen dari 66 orang dosen yang terdapat di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Pengamatan penulis terhadap layanan akademik untuk penggunaan Siakad terkait dalam pemanfaatan dosen sebagai pengguna

aplikasi terlihat digunakan untuk menginput nilai, absen, pemantauan perkuliahan dan seterusnya, kalau mahasiswa untuk belanja KRS, mengecek nilai, dan informasi penting lainnya sudah dilakukan dengan baik oleh dosen maupun mahasiswa sejak awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan tiap semesternya.

Tabel 6
Layanan Akademik Melalui Penerapan Sistem Informasi Akademik
di Prodi MPI

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Belanja KRS	Belum tepat waktu
2	Sistem Jaringan	Belum sepenuhnya normal
4	Pemberian User Id dosen	Sudah tepat waktu
5	Approval KRS oleh dosen	Belum tepat waktu
6	Distribusi jam dan ruangan kelas	Masih terdapat jam dan ruangan tumpang tindih
7	Pemasukan jadwal semester	Kadang melewati kalender akademik
8	Pemasukan nilai oleh dosen	Belum tepat waktu
9	Pengecekan nilai oleh mahasiswa	Belum tepat waktu

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian, 2016

Data hasil observasi di atas tergambar layanan akademik di Jurusan melalui sistem informasi akademik secara keseluruhan sudah cukup baik namun masih terdapat kegiatan yang belum tepat waktu atau belum sesuai dengan kalender akademik dan juga tumpang tindih dalam penyusunan jadwal. Kegiatan yang belum tepat waktu seperti belanja KRS oleh mahasiswa, approval KRS oleh dosen maupun mahasiswa, pemasukan jadwal perkuliahan, pembagian kelas, dan pemasukan nilai serta pengecekan nilai yaitu sebagai berikut.

A. Belanja KRS

Pada portal KRS terdapat menu yang berisi tentang KRS, setting Dosen Penasehat Akademik (DPA), jadwal kuliah, dan data tugas akhir. KRS digunakan pada saat masa KRS yang telah ditetapkan oleh pihak Jurusan untuk setiap semester. Belanja KRS (*KRS Online*) merupakan tempat yang digunakan mahasiswa untuk melakukan *entry* mata kuliah/pengambilan mata kuliah pada tiap semester. Setiap mahasiswa dapat menggunakan fasilitas ini setelah memenuhi semua persyaratan untuk pengajuan KRS, antara lain telah membayar SPP. Pengajuan KRS ini aktif pada waktu tertentu yaitu pada waktu KRS awal semester/semester sisipan.

Pengisian KRS untuk mahasiswa baru dilakukan setelah pelaksanaan Orientasi Mahasiswa Baru. Pada awal semester mata kuliah wajib diambil sesuai paket yang tersedia yaitu kurang lebih 20 SKS. Setelah waktu pengisian KRS yang dijadwalkan habis, bagian akademik

merekap daftar pengambilan KRS, dari hasil rekapan tersebut dijadikan dasar untuk memanggil mahasiswa yang belum melakukan KRS. Bagi mahasiswa yang belum mengisi KRS langsung dihubungi agar segera mengisi KRS.

Awalnya penerapan SIAKAD, dengan proses yang panjang banyak menimbulkan pro dan kontra baik dari mahasiswa maupun dosen. Namun demikian, saat ini sistem informasi tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak di lingkungan kampus IAIN Sultan Amai Gorontalo. Sebagaimana menurut salah seorang mahasiswa di Prodi MPI bahwa: portal SIAKAD Online sudah membantu mahasiswa untuk bisa melihat nilai matakuliah dari tempat tinggal, tanpa harus datang ke kampus. Selain itu, SIAKAD Online memudahkan mahasiswa untuk melakukan kontrak perkuliahan dari jauh, meskipun kadang-kadang portal akademik sulit dibuka atau meskipun bisa dibuka biasanya *loadingnya* lama atau waktu untuk mengaksesnya lama.

Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari adanya sistem aplikasi SIAKAD dalam belanja KRS mahasiswa ini antara lain diantaranya mahasiswa terhindarkan dari kemungkinan salah mengambil matakuliah yang akan diambil, karena dari sistem aplikasi ini otomatis terhubung ke database dan mahasiswa hanya perlu melihat nama matakuliah yang mereka ambil, adapun kode matakuliah sendiri ada di sampingnya.

Proses pengisian KRS ini sudah diantisipasi oleh sistem, misalnya ada

mahasiswa yang akan mengambil satu matakuliah dan mahasiswa tersebut belum mengambil matakuliah prasyaratnya, otomatis sistem akan menolak untuk memasukkan matakuliah tersebut. Jika mahasiswa mengambil satu matakuliah dan jadwal matakuliah tersebut bentrok dengan jadwal matakuliah yang sudah dipilih sebelumnya, sistem juga akan memberikan *warning* dan menolak untuk memasukkan matakuliah tersebut. Jika satu mata kuliah sudah mencapai kapasitas maksimum yang telah ditentukan, maka mahasiswa tidak akan bisa mengambil matakuliah tersebut, hal ini perlu dilakukan agar proses perkuliahan dalam kelas menjadi nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya penerapan SIAKAD, jadwal pengisian KRS serta jadwal pembayaran untuk semester/periode tersebut dapat diatur, sehingga memudahkan melihat data-data pengisian KRS dan juga data-data pembayaran keuangan mahasiswa. Dalam belanja KRS, mahasiswa terhindarkan dari kemungkinan salah mengambil matakuliah yang akan diambil. Penerapan SIAKAD di Prodi MPI belum optimal dikarenakan selama ini portal akademik hanya digunakan untuk melihat nilai dan kontrak perkuliahan semata, sementara dalam portal akademik/SIAKAD Online banyak item-item/forum layanan yang tidak bisa digunakan alias tidak berfungsi, bahkan portal akademik SIAKAD IAIN seringkali hanya bisa dibuka atau diakses menjelang pengisian KRS saja atau tidak bisa digunakan setiap saat. Kualitas internet, baik dari segi kuota/kapasitas, kecepatan dan koneksi juga dirasakan sangat lambat sehingga mengakibatkan justru kelambatan dalam proses pengisian KRS.

Masalah yang sering muncul dalam belanja KRS adalah mahasiswa sering terlambat melakukan KRS padahal jadwal KRS sudah diumumkan jauh sebelum pelaksanaan KRS dimulai, kemudian bagi mahasiswa yang terlambat melakukan KRS diberi sanksi tidak dapat mengikuti perkuliahan, akan tetapi masih ada mahasiswa yang sampai saat akan dilaksanakan ujian masih belum melunasi pembayaran SPP.

Berdasarkan hasil pencermatan dokumen daftar pengambilan KRS,

hambatan terjadi setiap awal tahun akademik yaitu mahasiswa terlambat membayar SPP, keterlambatan ini mengakibatkan mahasiswa tidak dapat mengambil KRS dan namanya tidak tercantum dalam daftar hadir perkuliahan. Apabila mahasiswa tidak dapat membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan, maka mahasiswa tersebut diminta membuat surat pernyataan. Isi surat pernyataan menyatakan bahwa mahasiswa tersebut belum dapat membayar SPP dan tanggal kesanggupan membayar dengan dibubuhi materai. Jika sampai tanggal yang telah dijanjikan belum juga membayar mahasiswa dipanggil untuk menghadap Ka. Subbag. Administrasi dan Keuangan untuk ditanya apa alasannya belum dapat membayar. Apabila hasil pembicaraan ternyata mahasiswa tetap tidak dapat membayar SPP dan tidak ada upaya untuk berusaha membayar, maka mahasiswa tersebut dinyatakan tidak terdaftar sebagai mahasiswa.

Kesimpulan uraian tentang pengisian KRS di atas bahwa, mahasiswa tidak segera melakukan pengisian KRS karena belum dapat membayar SPP. Tidak ada denda keterlambatan membayar SPP. Tidak ada denda keterlambatan pengisian KRS bagi mahasiswa baru. Keterlambatan ini karena orang tua siswa benar-benar belum memiliki uang untuk membayar.

B. Approval KRS

Approval KRS dilakukan oleh Dosen Penasehat Akademik, ketika mahasiswa selesai melakukan belanja KRS. Oleh karena itu, mahasiswa dinyatakan terdaftar mengontrak mata kuliah setiap semester akan sangat tergantung dari Approval KRS yang dilakukan oleh Dosen Penasehat Akademiknya.

Namun yang menjadi permasalahan dalam Approval KR bahwa kegiatan yang dilakukan dosen sebagai Penasehat Akademik dalam memberikan layanan akademik melalui sistem informasi akademik secara umum sudah cukup baik namun masih banyak kesibukan lainnya sehingga kadang masih melakukan pengisian siakad tidak tepat waktu seperti dalam hal approval KRS oleh dosen maupun pemasukan nilai yang dilakukan

tidak sesuai dengan kalender akademik karena masih harus diperiksa dengan jumlah jam pelajaran yang melebihi kewajiban dosen itu sendiri yakni mengajar di atas 16 SKS tiap dosennya.

Alasan dosen Penasehat Akademik menyatakan keterlambatan dalam melakukan approval KRS menurut informasi bahwa koneksi jaringan sering terputus, kapasitas *download* dan *upload* yang terbatas bahkan sering kali portal akademik tidak bisa dibuka. Jaringan internet yang sering terputus, sementara proses pemeliharaan yang lambat jelas tidak mendukung untuk aktivitas pembelajaran yang seharusnya sudah menggunakan teknologi yang lebih baik.

C. Pemasukan Jadwal Perkuliahan

Jumlah minggu perkuliahan per semester untuk setiap mata kuliah pada semester gasal dan genap rata-rata adalah 16 minggu. Setelah mata kuliah beserta dosen pengampu dan ruang kelas sudah siap, diadakan rapat koordinasi dengan Ketua Jurusan dan dosen. Koordinasi dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan tahun akademik yang telah lalu, dan untuk perbaikan tahun akademik yang akan datang. Setelah itu bagian akademik menyerahkan draft jadwal kepada seluruh dosen pengampu untuk dicocokkan dengan kesanggupan mengajar (hari dan jam). Setelah draft terkumpul kembali, jadwal mulai disusun.

Surat pemberitahuan pelaksanaan perkuliahan dibuat setelah jadwal perkuliahan selesai disusun dan diserahkan oleh Ka. Subbag. Administrasi Akademik ke Ka. Subbag. Administrasi dan Keuangan untuk didistribusikan kepada semua dosen. Hambatan terjadi pada saat pendistribusian jadwal, karena petugas tidak bertemu langsung dengan dosen. Petugas hanya meletakkan jadwal di meja ketua jurusan, sedangkan ketua jurusan tidak berada ditempat, hal ini mengakibatkan jadwal terlambat diterima oleh dosen.

Berdasarkan uraian tentang jadwal perkuliahan di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan perkuliahan dapat berjalan meskipun masih ditemui hambatan akan tetapi perkuliahan tetap masih dapat berjalan sesuai dengan ketentuan. Diterapkannya SIAKAD tujuannya adalah

untuk meningkatkan informasi akademik tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga sangat penting untuk dosen, dengan adanya SIAKAD dosen bisa tahu persis terutama mengenai jadwal mengajar dan juga mengetahui lebih jauh mengenai mahasiswa, yaitu dengan komunikasi secara langsung dengan mengeluarkan *Hot Messages* untuk memberikan pengumuman kepada mahasiswa, namun aplikasi ini tidak dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa.

Selain itu dengan adanya SIAKAD bisa mengcover mengenai presensi dosen dan apabila dosen mempunyai kinerja buruk, maka akan muncul dalam *Hot messages* tentang keluhan mahasiswa terhadap kinerja dosen yang tidak pernah mengajar. Kemudian dengan adanya SIAKAD membantu *ploting* mata kuliah, dengan jadwal tersebut untuk hari dan jamnya menjadi lebih pasti dan pengambilan mata kuliah oleh mahasiswa yang bisa langsung diakses.

Sementara dari wawancara dosen terkait keterlambatan dalam mengisi absensi perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan dari 3 (tiga) orang dosen yang diwawancarai menyatakan para dosen sering bahkan tidak pernah melakukan absensi perkuliahan sesuai dengan jadwal perkuliahan yang diatur di SIAKAD karena koneksi jaringan yang sering terputus atau lambat, belum didukung dengan sarana dan prasarana seperti *modem broadband hotspot* dengan jangkauan yang luas, *quota download* yang rendah dan portal akademik tidak bisa diakses setiap saat. Selain itu beberapa item yang ada dalam portal/SIAKAD tidak bisa digunakan dalam mendukung aktivitas perkuliahan baik bagi mahasiswa maupun dosen.

D. Pembagian Kelas

Portal SIAKAD juga mengatur pembagian kelas, dimana dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa langsung memilih kelas A atau kelas yang lainnya. Keuntungan dengan adanya SIAKAD banyak yang dirasakan antara lain untuk melihat data yang diminta khususnya data akademik cepat sekali, untuk mahasiswa sendiri menjadi lebih cepat karena dihubungkan dengan internet, efisien karena tidak perlu datang ke kampus tetapi cukup dilakukan dirumah ataupun melalui internet

dimanapun mereka berada kecuali mereka mempunyai masalah yang harus diselesaikan di kampus.

Saat pengambilan mata kuliah yang diambil saat KRS mahasiswa harus mengisinya sesuai dengan kelasnya masing-masing. Setiap kelas memiliki kuota yang sama rata, namun setiap kelas memiliki jumlah mahasiswa yang tidak sama. Kejadian ini sering kali membuat repot bagi mahasiswa maupun operator untuk merubah kuota kelas, sehingga pengisian KRS tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Kejadian yang sering terjadi pada saat pengisian KRS pengambilan mata kuliah yang seharusnya tidak bisa diambil tetapi mahasiswa tersebut masih bisa mengambil.

Setelah pengambilan mata kuliah, mahasiswa harus bimbingan dahulu ke Dosen Penasehat Akademik (DPA) masing-masing. Setiap DPA harus melihat setiap mahasiswanya mengambil mata kuliah dengan layak, maksudnya mata kuliah mana yang bisa diambil oleh mahasiswa ataupun yang tidak boleh diambil sesuai dengan buku pedoman. Masalahnya adalah setiap DPA bisa menangani lebih dari dua kelas dan kasus ini dapat memberatkan kerja DPA karena harus meneliti satu-satu dari mahasiswanya, dosen pasti memiliki kesibukan lain, sehingga tidak sempat untuk meneliti mata kuliah yang diambil oleh setiap mahasiswanya, sehingga keikutsertaan mahasiswa dalam mengambil mata kuliah yang seharusnya tidak bisa diambil banyak terjadi.

Solusi untuk pembagian kelas yang tidak sesuai adalah menetapkan kuota yang disesuaikan dengan kelas masing-masing, untuk kelas besar bisa diisi dengan kuota 30 orang yang sebagian besar adalah kelas pagi. Solusi ini mungkin bisa membantu agar kerepotan bagi mahasiswa maupun operator tidak terjadi selama masa KRS berlangsung. Solusi untuk pengambilan mata kuliah yang seharusnya tidak bisa diambil oleh mahasiswa adalah adanya sistem otomatis mahasiswa yang tidak bisa mengambil mata kuliah tertentu karena tidak memenuhi syarat. Contohnya untuk pengambilan mata kuliah Kepemimpinan dalam Manajemen semester III, mahasiswa yang bersangkutan wajib lulus untuk mata kuliah Teori Manajemen Pendidikan dengan nilai minimal B, apabila ada mahasiswa

yang tidak lulus matakuliah prasyarat ini maka sistem secara otomatis menolak mahasiswa yang mencoba mengambil mata kuliah tersebut.

E. Pemasukan Nilai

Setelah proses perkuliahan dalam satu semester selesai sesuai dengan kalender akademik, maka setiap dosen yang mengajar pada semester yang bersangkutan harus memasukan atau menginput nilai dalam kolom portal SIAKAD yang sudah disiapkan. Sebagaimana dikatakan oleh seorang dosen bahwa penerapan SIAKAD Online cukup memudahkan dosen untuk menginput nilai dimana saja, tidak harus di kampus. Namun sebagian dosen menyatakan bahwa selama ini pelayanan yang dirasakan dengan penggunaan SIAKAD Online kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan koneksi jaringan yang lambat, sering terputus, kapasitas internet yang terbatas dan terkadang portal akademik tidak bisa diakses setiap saat.

Ketua Pustipad menyatakan bahwa selama ini mahasiswa hanya menggunakan SIAKAD Online/portal akademik untuk melihat nilai/KHS dan melakukan kontrak perkuliahan/KRS, padahal dalam portal akademik banyak terdapat item-item pelayanan yang bisa digunakan oleh mahasiswa, seperti diskusi online, email, pembelajaran jarak jauh dan lain sebagainya. Tentu saja jika item-item tersebut bisa dimaksimalkan penggunaannya akan sangat mendukung kegiatan perkuliahan dan pembelajaran mahasiswa. Di samping itu, terkadang mahasiswa mengalami kesulitan untuk menggunakan portal akademik karena tidak ada petunjuk atau panduan untuk menggunakannya, terlebih bagi mahasiswa baru.

F. Pengecekan Nilai (KHS)

Pada portal SIAKAD, terdapat menu yang berisi tentang laporan Kartu Hasil Studi mahasiswa (KHS), absensi mahasiswa, kemajuan belajar, transkrip nilai mahasiswa, SPP mahasiswa, dan history mengulang mahasiswa. Laporan KHS merupakan laporan nilai yang didapat mahasiswa. Kemajuan belajar berisi tentang transkrip mahasiswa dari awal semester dan di sebelah kanan terdapat grafik kemajuan belajar dari mahasiswa

tersebut. Transkrip berisis nilai mahasiswa dari awal semester 1 dan melihat IPK mahasiswa tersebut.

Menu ini menampilkan seluruh pengumuman nilai dari berbagai mata kuliah dan kelas yang ada. Pengumuman nilai dikelompokkan menurut periode dan jurusan. Sistem informasi akademik berbasis web ini masih memiliki kekurangan. Pengguna tentunya ingin mendapatkan informasi tentang akademik dari universitas dengan mudah, dikarenakan kebanyakan pengguna adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah, sehingga untuk mendapatkan informasi tidak harus datang langsung ke kampus.

Keuntungan yang lain bahwa nilai langsung bisa di *Online*, artinya mahasiswa dapat melihat secara *Online* melalui komputer nilai yang dimilikinya, kemudian mahasiswa setiap saat bisa melihat perkembangan IP dan IPK nya dan mahasiswa juga dapat melihat mata kuliah apa yang dapat diambil selanjutnya, salah satunya jatah KRS semester depan sudah tahu tanpa harus konsultasi terlebih dahulu ke dosen.

Namun demikian, salah seorang mahasiswa berpendapat bahwa layanan akademik yang tidak tepat waktu dan belum memberikan kepuasan dengan alasan sistem jaringan yang kurang baik maupun keterlambatan dalam proses penerapan sistem informasi akademik di Prodi MPI dikeluhkan oleh beberapa mahasiswa seperti ketika belanja KRS, pengecekan nilai dan jadwal perkuliahan.

Hasil pengamatan maupun wawancara di atas memberikan informasi terkait dengan layanan akademik melalui penerapan sistem informasi akademik di Prodi MPI pada umumnya sudah baik walaupun di beberapa aspek belum berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan waktu dan kalender akademik yang ditetapkan. Begitu juga dengan sistem jaringan yang terkadang masih menjadi

keluhan yang dirasakan menjadi faktor yang memperlambat proses layanan akademik.

Terkait dengan sistem jaringan tidak selamanya yang menjadi alasan keterlambatan layanan akademik adalah jaringan karena kapasitas yang digunakan oleh sistem informasi akademik di kampus sudah cukup besar tetapi memang diakui pula bahwa mereka yang beralasan seperti itu adalah kurang memiliki penguasaan teknologi informasi atau gaptek. Sedangkan dari pandangan dosen yang menyebabkan layanan akademik kurang maksimal adalah karena dosen terlalu dibebani dengan jam mengajar yang over kapasitas atau di luar kewajibannya yaitu 9 SKS bagi dosen yang tidak memiliki tugas tambahan atau 3 SKS bagi dosen yang memiliki tugas tambahan. Namun karena keterbatasan dosen maka rata-rata dosen harus mengajar dengan jumlah SKS yang banyak yakni di atas 15 SKS dan hal ini menyebabkan tidak tepat waktu dalam penginputan nilai dan memberikan perkuliahan diakibatkan beban mengajar terlalu banyak. Layanan akademik melalui sistem informasi akademik di Prodi MPI tampaknya sudah cukup baik secara keseluruhan mulai dari belanja KRS oleh mahasiswa, approval KRS oleh dosen maupun mahasiswa, pemasukan jadwal perkuliahan, pembagian kelas, dan pemasukan nilai serta pengecekan nilai.

3. Kendala Penerapan Sistem Informasi Akademik di Prodi MPI

Penerapan sistem informasi akademik di Prodi MPI tidak lepas dari kendala yang dihadapi seperti baik dari dosen, mahasiswa, staf, dan pustipad. Untuk memperoleh gambaran yang detail terkait dengan kendala dimaksud dapat dilihat pada hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan. Hasil pengamatan melalui lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Kendala Penerapan Sistem Informasi Akademik di Prodi MPI

No	Personil Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Dosen	Kesibukan dosen di luar jam mengajar dan gaptek
2	Mahasiswa	Malas dan masa bodoh
3	Staf/operator	Pekerjaan menumpuk
4	Pustipad	Kurangnya operator siak

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian, 2016

Dari lembar observasi di atas tampak bahwa kendala yang terkait dengan personil pengguna siakad adalah terdiri atas dosen, mahasiswa, staf/operator siakad di Jurusan, dan Pustipad. Terkait dengan kendala dosen adalah kesibukan dosen di luar jam mengajar dan jam mengajar yang melebihi tugas dan tanggungjawab, untuk mahasiswa adalah malas dan masa bodoh, staf/operator siakad di Jurusan tampak pekerjaan yang menumpuk karena selain menanganai siakad juga menangani pekerjaan staf di Prodi MPI. Begitu pula dengan operator siakad yang kurang memadai. Sedangkan untuk pustipad dirasakan tenaga operator yang belum sesuai dengan pekerjaan yang dibebankan kepada personil pustipad.

Layanan akademik sudah berjalan baik kendati pun ini adalah hal yang baru untuk kampus ini maka banyak sekali kendala yang dihadapi terutama bagi mereka yang baru pertama mengenal sistem atau aplikasi tersebut walaupun sudah dilakukan sosialisasi dari awal. Begitu juga dari segi dosennya, sudah berjalan dengan baik bisa dikatakan 90% dan yang 10% bisa menyangkut kendala penginputan dan terkait dengan gaptex tapi tidak banyak lagi. Beberapa waktu lalu sudah melapor ke Dikti data-data di Siakad, itu artinya sudah cukup baik. Penggunaan Siakad bagi mahasiswa sudah cukup bagus kecuali bagi mereka yang belum punya kemampuan untuk mengoperasikan internet tapi itu hanya sebagian kecil saja dari mahasiswa. Informasi yang sama disampaikan oleh mahasiswa lainnya bahwa dibandingkan dengan sebelumnya, sudah bagus perkembangan sistem akademik di kampus karena sudah terkoneksi dengan internet dan dosen serta mahasiswa dapat memanfaatkannya dengan baik dengan kelemahan yang ada pada jaringan internet terkadang kurang baik.

Sistem informasi hanya mengcover transaksi akademik saja, jadi beberapa item yang masuk di situ yaitu proses belanja KRS, penginputan nilai, untuk dosen absensi, daftar hadir perkuliahan, pemantauan dan itu relatif berjalan sebagaimana mestinya. Terkait dengan ada hal-hal yang perlu ditanyakan atau disampaikan oleh dosen boleh lewat teks jika itu e learning, namun jika itu informasi di luar sistem informasi bisa dilakukan lewat facebook atau email dan blog karena sudah terdapat beberapa dosen yang menggunakan fasilitas tadi, sehingga teks audio visual sudah tercover.

Perkuliahan jarak jauh dapat dilakukan oleh dosen melalui sosial media seperti facebook atau email dan blog karena sudah terdapat beberapa dosen yang menggunakan fasilitas tadi walaupun secara jumlah tidak dapat diketahui secara pasti datanya namun dari beberapa pertemuan penulis dengan dosen maupun mahasiswa hal ini banyak terungkap. Kendati begitu kendala yang dihadapi juga adalah menyangkut jaringan yang kurang baik dalam mengoperasikan sistem informasi akademik maupun internet di kampus.

Jadi, sistem akademik dengan koneksi internet merupakan layanan akademik untuk mahasiswa maupun dosen dalam rangka memudahkan mengakses informasi perkuliahan disetiap semester sehingga diperoleh data yang tersimpan dengan baik dan dapat diinput sesuai dengan waktu yang tersedia dan di mana saja dan kapan saja. Namun karena keterbatasan personil dan pekerjaan yang menumpuk terkadang kegiatan yang dilakukan tidak sesuai yang diharapkan dalam penerapan sistem informasi akademik.

Adapun solusi yang diambil oleh pihak pustipad selama ini adalah dengan melakukan penambahan kapasitas jaringan pada tahun yang lalu dan melengkapi sistem dengan UPS online sehingga ketika listrik padam tetap dapat mengoperasikan sistem informasi akademik melalui jaringan yang tersedia selama lima jam setelah padamnya listrik. Selain itu, solusi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan fasilitas kampus dan jaringan internet yang tidak terkoneksi dengan sistem informasi akademik (siakad) seperti facebook, email, blog, dalam kegiatan akademik. Dengan UPS online diharapkan dapat mengatasi kendala ketika listrik padam selama lima jam karena penerapan sistem informasi akademik tetap dapat dilakukan dengan mengoperasikan sistem informasi akademik melalui jaringan. Dosen dan mahasiswa juga telah memanfaatkan fasilitas kampus dan jaringan internet yang tidak terkoneksi dengan sistem informasi akademik (siakad) seperti facebook, email, blog, dalam kegiatan akademik. Jadi, dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik juga terkadang banyak yang memanfaatkan layanan akademik yang tidak terkoneksi dengan sistem jaringan lokal di kampus seperti *e learning*, *blog* dan email untuk melakukan perkuliahan jarak jauh dan menyampaikan informasi dan komunikasi pembelajaran dengan cepat tanpa harus menggunakan kelas sebagai tempat

pembelajaran yang sifatnya konvensional. Hal ini juga menyangkut keterbatasan waktu dan pekerjaan yang menumpuk serta jaringan kurang mendukung sewaktu-waktu terjadi gangguan.

Penggunaan sistem informasi akademik dalam meningkatkan layanan akademik kepada mahasiswa di Prodi MPI selama ini tidak lepas dari kendala yang dicarikan solusi penyelesaiannya. Satu di antaranya adalah melakukan layanan yang terkoneksi dengan sistem jaringan dengan penggunaan pada proses belanja KRS, penginputan nilai, untuk dosen absensi, daftar hadir perkuliahan, pemantauan yakni solusinya adalah dosen memanfaatkan fasilitas kampus yang tersedia. Sedangkan upaya lainnya adalah menyampaikan informasi pembelajaran melalui sistem yang tidak terkoneksi dengan jaringan lokal di kampus sehingga mahasiswa dan dosen tidak tergantung pada jaringan yang disiapkan oleh kampus melalui *e learning*, *facebook* atau email dan blog karena sudah terdapat beberapa dosen yang menggunakan fasilitas tersebut.

Berdasarkan kendala di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) sangat diperlukan sekali untuk membantu proses kegiatan layanan akademik mahasiswa. Namun fakta yang ada saat ini penerapan SIKAD yang ada di IAIN Sultan Amai Gorontalo khususnya di Prodi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan masih mengalami kendala yang perlu adanya pembenahan atau perbaikan. Kendala yang paling utama adalah lambatnya penginputan nilai dari dosen matakuliah ke sistem portal akademik sesuai waktu yang telah diberikan, keterlambatan proses penginputan nilai ini dikarenakan satu dosen mengajar lebih dari satu matakuliah sehingga proses penginputan membutuhkan waktu lebih, kemudian tidak dipungkiri ada beberapa dosen yang tidak mahir mengoperasikan komputer sehingga proses penginputan nilai tersebut dilimpahkan kembali kepada operator, keterlambatan ini akan mempengaruhi operator SIKAD untuk dapat menawarkan matakuliah pada semester berikutnya.

Kendala lainnya yang masih terjadi setiap semesternya adalah pengambilan rencana studi mahasiswa (KRS), masih ada mahasiswa yang tidak melakukan belanja KRS pada waktu yang telah ditentukan. Masalah ini berkaitan dengan masalah sebelumnya, jika

KHS (Kartu Hasil Studi) tidak keluar ketika sudah masuk waktu registrasi KRS, mahasiswa tidak dapat mengambil matakuliah semester, acuannya adalah KHS semester sebelumnya, alternatif agar mahasiswa bisa belanja KRS pada waktu registrasi yaitu langsung ke gedung atau ruangan Pustipad meminta operator untuk langsung masuk ke sistem portal menandai matakuliah yang ingin diambil mahasiswa tersebut, jika dihubungkan lagi dengan jumlah operator SIKAD yang ada di Prodi MPI yang melayani hanya 1 orang dan mahasiswa yang terbelang cukup banyak yang tersebar di masing-masing kelas untuk setiap semester. Hal lain yang membuat keterlambatan ini dimungkinkan mahasiswa lupa dengan *password* (kata sandi), sehingga mahasiswa harus ke operator langsung agar dapat membukanya kembali. Keterlambatan ini akan mempengaruhi mahasiswa untuk perkuliahan pada semester berikutnya. Selain itu juga permasalahan lain seperti *server down*, artinya *website* yang disediakan ketika diakses tidak dapat dibuka karena gangguan jaringan internet (*error*).

C. Penutup

Penerapan sistem informasi akademik (SIKAD) di Prodi MPI adalah penggunaan sistem administrasi akademik yang sudah tiga tahun akademik dikembangkan oleh IAIN Sultan Amai Gorontalo, dalam hal yang dilaksanakan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PUSTIPAD) sebagai *leading sector-nya* untuk menangani belanja KRS, jadwal perkuliahan, approval mata kuliah oleh dosen Penasehat Akademik (PA), absensi, pemantauan perkuliahan oleh dosen dan mahasiswa dan sistem penilaian.

Layanan akademik melalui sistem informasi akademik (SIKAD) di Prodi MPI adalah sudah cukup baik dengan ketersediaan satu orang operator siakad Prodi MPI, laboratorium komputer dengan fasilitas komputer 30 unit, dosen sebagai pengguna siakad 13 orang namun masih terdapat kegiatan yang belum tepat waktu atau belum sesuai dengan kalender akademik dan juga tumpang tindih dalam penyusunan jadwal. Kegiatan yang belum tepat waktu seperti belanja KRS oleh mahasiswa, approval KRS oleh dosen maupun mahasiswa, pemasukan jadwal perkuliahan, pembagian kelas, dan pemasukan nilai serta pengecekan nilai.

Untuk dapat menunjang penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang lebih baik diharapkan kepala Pustipad hendaknya lebih banyak melakukan sosialisasi kepada mahasiswa dan dosen maupun operator siacad dalam penerapan sistem informasi akademik yang lebih baik. Pimpinan dapat mengalokasikan lebih banyak lagi alokasi dana untuk penambahan kapasitas jaringan internet dalam menunjang layanan akademik yang lebih baik. Dosen dan mahasiswa hendaknya lebih konsen dalam memperbaiki penerapan sistem informasi akademik sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing agar pelayanan akademik sesuai dengan harapan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Eisenhower National Clearinghouse, *Individual Professional Development Planning*, (www.enc.org/profesional/guide/startend/plan/index.shtml)
- Fandi, Tjiptono, *Manajemen Jasa*, Edisi II Yogyakarta : Andi, 2007
- <http://blogspot.com/2015/> Sistem Informasi Akademik. Diakses tanggal 27 Januari, 2015
- Ma'mur, Jamal, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jogjakarta : Diva Pers, 2011
- Miles dan Huberman, *dikutip dalam Hadari Nawawi, Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005
- Renaldi, Bisma, *Masa Depan dan Teknologi*, Yogyakarta: Diva Pers 2011
- Rogers, Everret M., *Communication Tehnology*, London : Comunika Word, 1986
- Sasmoko, *Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Kontrol Kualitas Lembaga*, Jakarta: UPTK-UPI, 2008.
- Siagian, Sondang P., *Sistem Informasi Manajemen*, Cet. 9 Jakarta: Bumi Aksara, 2011.